

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MALANG

Alvina Damayanti,

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: alvina.18023@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Menurunnya kemiskinan merupakan indikator utama dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Efektivitas pengentasan kemiskinan merupakan faktor unggul dalam menentukan strategi pembangunan. Kemiskinan digambarkan sebagai masalah sosial mendasar paling rumit dan sulit, yang hingga saat ini terus mendapat atensi dari pemerintah. Tujuan daripada penelitian adalah melihat dampak tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk pada tingkat kemiskinan di Wilayah Kota Malang. Studi ini mengambil kuantitatif sebagai metode penelitian. Memakai data sekunder berdasarkan oleh data Badan Pusat Statistik Kota Malang. Menggunakan data runtut waktu dari tahun 2011 – 2020. Melalui uji analisis regresi berganda memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk memiliki efek signifikansi pada tingkat kemiskinan. Tingkat suatu pengangguran terbuka dan jumlah penduduk berimbas secara simultan pada kemiskinan. Peningkatan pengangguran terbuka secara parsial tidak berdampak signifikan pada tingkat kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh signifikansi pada nilai tingkat kemiskinan di Kota Malang.

Kata Kunci : tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, kemiskinan

Abstract

Reducing poverty is main indicator in the success of economic development. The effectiveness of poverty alleviation is a leading factor in determining development strategies. Poverty is described as the most complex and difficult basic social problem, which until now continues to receive attention from the government. The purpose of the research is to see the impact of the open unemployment rate and population growth on the poverty rate in the Malang City Region. This study takes quantitative as a research method. Using secondary data based on data from the Central Statistics Agency of Malang City. Using time series data from 2011 – 2020. Through multiple regression analysis, it is shown that the open unemployment rate and population growth have a significant effect on the poverty rate. The level of open unemployment and the total population have a simultaneous impact on poverty. The partial increase in open unemployment has no significant impact on the poverty rate. Meanwhile, population growth partially has a significant effect on the value of the poverty level in Malang City.

Keywords: unemployment rate, population growth, poverty

How to cite: Damayanti, A, & Fisabilillah Perdini, W.L. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Malang. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 1–15.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah pada dasarnya bukan hanya saja berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperhitungkan bagaimana kemiskinan yang ditimbulkan akibat pembentukan daerah tersebut. Kapabilitas suatu wilayah dalam mengembangkan daerahnya berbeda-beda, hal ini disebabkan perbedaan sumber daya yang dimiliki yaitu potensi tenaga kerja, potensi alam, potensi buatan dan potensi yang tersembunyi. Pada saat pembentukan, terdapat beberapa wilayah memiliki potensi alam melimpah namun potensi *employmentnya* sedikit. Sebaliknya, terdapat daerah dengan sumber daya alam yang kurang memadai akan tetapi sumber daya manusia yang dimiliki melimpah dari segi kuantitas dan segi kualitas. Hal ini menimbulkan selisih pada kelangsungan pembangunan yang memicu ketimpangan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan di masing – masing daerah.

Menurunnya kemiskinan menjadi indikator utama mencapai keberhasilan pembentukan ekonomi. Efektivitas pengentasan kemiskinan merupakan faktor utama dalam memilih strategi pembangunan. Tingkat kemiskinan digambarkan sebagai ukuran hidup rendah, yaitu standar hidup yang umum bagi masyarakat masing – masing seperti kesehatan, moral, dan sebagainya. Beberapa wilayah di Indonesia terlebih di kota – kota besar, kemiskinan masih menjadi perbincangan. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum mampu untuk meredam kemiskinan di berbagai daerah khususnya di daerah yang tingkat kemiskinannya relatif naik dari tahun ke tahun (Nabawi 2020).

Kemiskinan sementara menjadi persoalan utama yang dapat ditemui pada beberapa wilayah maupun negara, terkhusus di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi ketimpangan antara harta yang dipunyai dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga menjadikan seseorang hidup dibatas rendah ukuran hidup memadai, ataupun keadaan ketika orang tersebut menghadapi ketimpangan relatif dibandingkan dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat.

Ragnar Nurkse mengemukakan dalam teori lingkaran setan kemiskinan “ketertinggalan, kegagalan pasar, serta kapital yang kurang mengakibatkan menurunnya kapasitas. Menurunnya kapasitas produksi yang menyebabkan sedikit pendapatan yang diterima, sedikit tabungan dan investasi yang dimiliki seseorang sehingga berakibat pada keterbelakangan” (Agustina, Syechalad, and Hamzah 2018).

Kemiskinan digambarkan sebagai masalah sosial mendasar paling sulit, hingga saat ini terus mendapat atensi dari pemerintah. Kemiskinan muncul ketika masyarakat sedang mengalami kekurangan baik materi maupun non materi yakni kekurangan makanan bergizi yang mengakibatkan kesehatan masyarakat menurun, rendahnya pendidikan, kurangnya akses informasi yang diperoleh. Ada beberapa faktor lain tentang kemiskinan yang terjadi terlebih di beberapa kota metropolitan di Indonesia yakni banyak masyarakat masih kesusahan dalam mencari makanan dan minum, mempunyai permukiman dan lingkungan yang kurang memadai seperti menempati bantaran sungai maupun dekat dengan rel kereta api yang masih aktif, ribuan pekerja yang melakukan unjuk rasa terkait dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap sewenang – wenang kepada beberapa pekerja

perempuan yang berada di beberapa negara, adanya kesewenang-wenangan dalam sosial ekonomi, dan juga aksi penyelewengan, konspirasi, dan nepotisme yang sesekali terjadi.

Upaya pemerintah dalam menekan kemiskinan menjadi bagian pokok dalam menjaga kemakmuran rakyat. Menangani persoalan kemiskinan tidak bisa dilaksanakan secara tersendiri dari persoalan yang lain seperti pengangguran, pendidikan, kesehatan dan persoalan lain yang saling berhubungan dengan persoalan kemiskinan. atas dasar tersebut, pemerintah melakukan beberapa pendekatan dalam mengatasi masalah kemiskinan yakni pendekatan lintas bagian, lintas pekerja secara terstruktur, penyesuaian dan konsolidasi.

Indikator yang digunakan dalam mengukur taraf kemiskinan Kota Malang yaitu tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk. Unsur yang ditetapkan untuk kesejahteraan sekelompok individu adalah pendapatan, dikatakan memperoleh pendapatan yang maksimal yakni ketika penyerapan kesempatan kerja penuh (*full employment*) terwujud.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Malang

| Tahun | Persentase Penduduk Miskin |
|--------------|-----------------------------------|
| 2011 | 5,50% |
| 2012 | 5,29% |
| 2013 | 4,85% |
| 2014 | 4,80% |
| 2015 | 4,60% |
| 2016 | 4,33% |
| 2017 | 4,17% |
| 2018 | 4,10% |
| 2019 | 4,07% |
| 2020 | 4,44% |

Sumber: BPS Kota Malang 2021 (data diolah)

Tercatat di kota Malang presentase penduduk miskin selama 10 tahun terakhir menunjukkan depresiasi. Pemerintah kota Malang sangat tekun dalam menuntaskan persoalan tentang kemiskinan dengan membentuk sebuah Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dimana fokus utama tim ini untuk melaksanakan pengorganisasian pemecahan persoalan kemiskinan di Kota Malang, dan mengontrol penerapan solusi terhadap persoalan kemiskinan di Kota Malang. Tim tersebut memiliki beberapa program dimana dibagi sebanyak tiga kelompok dengan fokus masing – masing. Kelompok pertama merupakan kategori “*Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Individu dan Keluarga*”, dimana program ini bertujuan memenuhi hak dasar, penurunan beban seseorang dalam kehidupan dan memperbaiki karakteristik penduduk miskin. Kelompok kedua yaitu kategori “*Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”. tujuan daripada hal ini untuk menumbuhkan kemampuan dengan menguatkan kualitas

kelompok masyarakat tersebut. Kelompok program ketiga yaitu “*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dan Kecil*”, kegiatan ini memiliki tujuan membagikan jalan serta penggalangan kepada para pemilik usaha ekonomi mikro dan kecil (Larasati 2014). Tabel 1 diatas menunjukkan persentase penduduk miskin mengalami peningkatan tahun 2020 yakni sebanyak 4,44%. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang membawa dampak signifikan di berbagai sektor sehingga presentase penduduk miskin di kota Malang tahun 2020 meningkat. Kemiskinan muncul karena keahlian individu sebagai eksekutor berbeda, dengan kata lain individu tersebut belum mampu untuk berpartisipasi dan ikut serta pada saat pengembangan atau mengambil manfaat dari hasil pembentukan. Terdapat beberapa faktor untuk diteliti pada studi ini yakni tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk.

Pengangguran merupakan problem ketenagakerjaan dimana acap kali ditemui di beberapa negara, khususnya di negara berkembang. Pengangguran dideskripsikan sebagai sekelompok individu yang memasuki usia 15 tahun atau lebih serta tergabung pada angkatan kerja, yang tengah mencari kerja dan belum memperoleh pekerjaan. Ketika permasalahan tersebut dibiarkan dan terus meningkat pada setiap tahun dapat menimbulkan dampak yang kurang baik pada suatu wilayah maupun negara. Beberapa kasus yang ditimbulkan dengan adanya pengangguran adalah kejahatan dan kemiskinan (Berliani, 2021).

Kemiskinan dan tenaga kerja saling berkaitan, hal ini dapat dilihat hubungan antara kemiskinan dengan pengangguran. Pengangguran dan setengah pengangguran merupakan indikator yang dipilih berdasarkan dengan fakta yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki keterkaitan dengan pendapatan seseorang. Seseorang yang belum memiliki pekerjaan dan masih mencari pekerjaan tidak mendapatkan pendapatan, sedangkan separuh menganggur berhubungan pada ringkasnya jam kerja dengan pendapatan yang diterima. Tingkat kemiskinan selalu terus beranjak selaras dengan tingkat pengangguran. Karena pada saat taraf pengangguran mengalami penambahan mengakibatkan tingkat kemiskinan mengalami peningkatan (Berliani, 2021). Pada penelitian ini indeks yang dilihat dan dihitung untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Dimana hal tersebut menghasilkan petunjuk banyaknya individu yang memasuki usia kerja masuk kedalam pengangguran. Dalam penelitian (Ningrum 2017) menunjukkan tingkat nilai pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikansi pada nilai tingkat kemiskinan. Seseorang yang belum memperoleh suatu pekerjaan atau sedang mencari proyek pekerjaan tentu tidak mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup yang tinggi juga beragam sehingga menuntut mereka untuk bekerja lebih keras sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian (Khamilah, 2018) diperoleh hasil bahwa tingkat nilai pengangguran terbuka mempunyai dampak positif dan signifikan pada nilai tingkat kemiskinan di Wilayah Kalimantan Selatan. Setiap naiknya angka pengangguran menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat, ini disebabkan jumlah peningkatan pengangguran baru masuk lapangan pekerjaan bertambah. Dalam penelitian (Yacoub, 2012) menjelaskan adanya nilai tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikansi pada nilai tingkat kemiskinan di Wilayah Kalimantan Barat. Pengangguran disebabkan akibat sebagian dari pekerja

hingga saat ini masih berkuat pada sektor pertanian dengan mengikut sertakan sebagian anggota keluarga yang dimiliki namun pendapatan yang dihasilkan belum dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

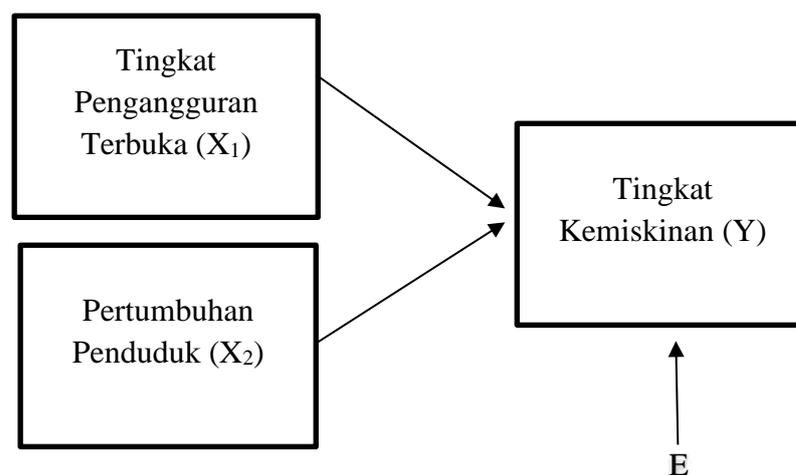
Selain tingkat pengangguran, dorongan pertumbuhan jumlah kemiskinan diakibatkan oleh perkembangan penduduk. Pertumbuhan penduduk didefinisikan sebagai suatu keadaan peningkatan kuantitas penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi oleh 3 faktor yakni *fertilitas*, *mortalitas*, dan migrasi. Pertambahan kuantitas penduduk dapat menghasilkan dua faktor, yaitu faktor yang merangsang dan faktor yang menghalangi pembangunan. Faktor perangsang yang dimaksud yaitu tenaga kerja yang berada di lapangan meningkat. Ekspansi pasar, dimana perluasan pasar ditetapkan oleh dua faktor yang esensial yakni pendapatan yang diterima masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Sebaliknya faktor penghalang yang terjadi akibat pertumbuhan penduduk menyebabkan menurunnya produktivitas tenaga dimana hal tersebut mengakibatkan meningkatnya pengangguran pada kehidupan masyarakat (Berliani 2021). Perkembangan kuantitas penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menimbulkan problem yang genting terhadap kemakmuran, jika pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan persoalan baru yang timbul yakni kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi nasional (Trisnu 2017). Perkembangan penduduk dalam perekonomian suatu wilayah menjadi salah satu persoalan yang fundamental, hal ini terjadi ketika pertumbuhan penduduk yang tidak tertangani dengan baik menyebabkan tidak terlaksananya pembangunan ekonomi yakni kemakmuran masyarakat serta untuk menurunkan jumlah kemiskinan yang terus meningkat. Dalam penelitian (Trisnu 2017) menjelaskan adanya pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara positif dan signifikansi pada nilai tingkat kemiskinan di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali dalam kurun waktu 2011 – 2017. Penelitian dari (Hambar Sari 2016) menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk tahun 2004-2014 mempunyai dampak positif tetapi tidak signifikansi pada nilai tingkat kemiskinan. Kondisi disebabkan tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun 2004-2014 di Jawa Timur dapat dikendalikan. Dalam penelitian (Fadlilah, dkk. 2016) diperoleh bahwa pertumbuhan penduduk terbukti hasilnya negatif dan tidak berdampak signifikansi pada banyaknya penduduk berkategori miskin di Wilayah Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa studi terdahulu dimana hal itu digunakan sebagai sumber pada penelitian ini, bahwa antara hasil yang didapat dengan teori yang digunakan saling berkaitan. Namun, beberapa hasil dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dari hasil pengaruh masing – masing variabel yang digunakan. Sehingga tujuan dari penelitian adalah mengetahui secara individu (parsial) dan bersama – sama (simultan) pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk berpengaruh pada nilai tingkat kemiskinan di Wilayah Kota Malang periode 2011 – 2020. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk mengatasi kemiskinan, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, data pendukung, serta sebagai pembandingan penelitian – penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini metode yang dipakai merupakan metode kuantitatif. Memakai data sekunder yaitu data dimana informasi atau keterangannya telah diterbitkan institusi terkait dan berguna bagi pihak lain. Data yang digunakan berasal dari BPS Kota Malang berupa : data tingkat pengangguran terbuka, data pertumbuhan penduduk dan data persentase penduduk miskin tahun 2011 - 2020. Adapun sampel yang digunakan yaitu Kota Malang salah satu kota terbesar yang terletak di Jawa Timur.

Teknik yang digunakan merupakan teknik uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat aplikasi SPSS. Hasil penjabaran berguna dalam melihat pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X_1) dan pertumbuhan penduduk (X_2) pada nilai tingkat kemiskinan (Y). Penelitian ini dilakukan beberapa Uji Asumsi Klasik dan uji analisis regresi linier berganda yang antara lain uji f simultan serta uji t parsial. Rancangan yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Model persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Keterangan :

- Y = Tingkat kemiskinan
- α = konstanta
- β = Koefisien nilai regresi
- X_1 = Tingkat pengangguran terbuka
- X_2 = Pertumbuhan penduduk
- E = Error term

Adapun definisi operasional yang digunakan sebagai indikator – indikator dalam memudahkan fokus uji regresi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|------------------------------|--|-------------------------------|
| Tingkat Kemiskinan | Persentase Penduduk Miskin Kota Malang tahun 2011 - 2020 | Data berupa bentuk persen (%) |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Malang tahun 2011 – 2020 | Data berupa bentuk persen (%) |
| Pertumbuhan Penduduk | Pertumbuhan Penduduk Kota Malang tahun 2011 - 2020 | Data berupa bentuk persen (%) |

Sumber : BPS Kota Malang

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan estimasi model bersumber pada analisis variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Kota Malang tahun 2011 – 2020 bisa diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,847 | ,532 | | 3,471 | ,010 | |
| | TPT | ,052 | ,031 | ,296 | 1,708 | ,131 | 1,047 |
| | PP | 3,846 | ,849 | ,784 | 4,531 | ,003 | 1,047 |

a. Dependent Variable: PM

Sumber : Running data penulis, 2021

Bersumber pada tabulasi diatas, menghasilkan uji regresi linear berganda dipakai untuk persamaan berikut ini :

$$Y = 1,847 + 0,052X_1 + 3,846X_2$$

Hasil menunjukkan variabel tingkat pengangguran terbuka diperoleh sig lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,131. Sedangkan, untuk variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan hasil signifikan yang rendah dari 0,050 yaitu sebesar 0,003. Dengan demikian, variabel bebas pertumbuhan penduduk didapati

efek yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan dengan perolehan hasil signifikansi sebesar 0,003.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar dari analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah sajian dari hasil uji asumsi klasik yang diolah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,211, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut terdistribusi normal karena nilai Asymp, sig. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang telah dilakukan dengan metode tersebut memberikan hasil prediksi yang tidak baik. Dalam uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) terhadap variabel pengganggu.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,222. Dengan nilai signifikansi 0,05, nilai dl = 0,6792 dan du = 1,6413. Maka hasil uji autokorelasi dengan kriteria $DU < DW < 4 - DU$ adalah $1,6413 < 2,222 < 2,3587$. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam satu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $<10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance variabel X1 dan X2 sebesar $0,955 > 0,100$ dan nilai VIF dari variabel X1 dan X2 sebesar $1,047 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan melalui uji Glejser. Jika keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah 0,659. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X2 adalah 0,785. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji f Simultan

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji asumsi yang membuktikan variabel independen secara bersamaan berdampak signifikansi pada variabel dependen. Tolok ukur penelitian adalah H_0 diterima jika f hitung kurang dari f tabel dan H_0 ditolak jika f hitung lebih dari f tabel.

Tabel 4. Uji f Simultan

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1,659 | 2 | ,830 | 13,984 | ,004 ^b |
| | Residual | ,415 | 7 | ,059 | | |
| | Total | 2,075 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), PP, TPT

Sumber : Running data penulis, 2021

Dilihat hasil pengujian tabel diatas, dimana variabel bebas memiliki angka F_{hitung} sebesar 13,984 serta sig sebesar 0,004. Dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} (13,984) > F_{tabel} (4,46) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Disimpulkan jika tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk berbarengan didapati efek yang relevan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan perolehan sebesar 0,800 dimana hal tersebut memiliki makna bahwa sebesar 80% varians tingkat kemiskinan disebabkan adanya varians tingkat pengangguran terbuka serta penambahan penduduk, sementara itu hasil lain sebesar 20% dijelaskan faktor yang tidak disertakan pada model.

Uji t Parsial

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan membuktikan adanya dampak variabel bebas sebagai individu (parsial) dengan anggapan variabel lainnya konstan. Uji t dilakukan dengan perbandingan perolehan nilai signifika 0,5. Jika hasil sig lebih kecil dari 0,5 dapat diambil kesimpulan jika variabel independen menurut parsial memiliki pengaruh signifikansi dengan variabel dependen. Sedangkan, jika hasil nilai sig lebih dari 0,5 menunjukkan variabel independen secara t parsial tidak berdampak signifikansi pada variabel dependen. Tolok ukur daerah penerimaan atau penolakan yakni jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan ketika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hasil H_0 diterima.

Tabel 5. Running Uji t Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|----------------|------------|--------------|-------|--------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | | Collinearity | | |
| | | Coefficients | | Coefficients | | Statistics | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,847 | ,532 | | 3,471 | ,010 | | |
| | TPT | ,052 | ,031 | ,296 | 1,708 | ,131 | ,955 | 1,047 |
| | PP | 3,846 | ,849 | ,784 | 4,531 | ,003 | ,955 | 1,047 |

a. Dependent Variable: PM

Sumber : Running data penulis, 2021

Bersumber pada penghitungan yang telah dilaksanakan menunjukkan, pengaruh tingkat pengangguran terbuka pada kemiskinan didapati hasil $t_{tabel} = 2,3642$, $t_{hitung} = 1,708$, dengan nilai sig sebesar 0,131, maka $t_{hitung} = 1,708 < 2,3642$ angka signifikansi $0,131 > 0,05$. Mampu menarik kesimpulan, nilai tingkat pengangguran terbuka secara t parsial berdampak positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan pada Kota Malang kurun waktu 2011 – 2020. Nilai koefisien regresi menunjukkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,052 ini berarti ketika pengangguran menunjukkan kenaikan sebesar 1%, peningkatan kemiskinan tumbuh sebesar 0,52% dimana variabel lainnya diasumsikan konstan.

Sebaliknya untuk pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan, menunjukkan perolehan nilai $t_{tabel} = 2,3642$, $t_{hitung} = 4,531$, dengan nilai signifikansi = 0,003, jadi $t_{hitung} = 4,531 > 2,3642$ dan nilai sig $0,03 < 0,05$. Kesimpulan dapat diambil hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan penduduk secara t parsial mempunyai dampak yang positif juga berpengaruh signifikansi pada peningkatan kemiskinan di Kota Malang periode 2011 – 2020. Sementara itu, angka koefisien regresi menunjukkan pertumbuhan penduduk sebesar 3,846 dimana memiliki arti ketika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1%,

terjadi kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 3,846% dimana variabel lainnya diasumsikan konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, Koefisien sejumlah 0,052 dan angka signifikan sejumlah 0,131 menerangkan jika variabel nilai tingkat pengangguran terbuka mempunyai dampak positif tetapi tidak signifikan pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang. Serta hasil koefisien variabel senilai 0,052 dan nilai signifikan di atas nilai $\alpha = 0,05$, yang artinya ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat 1% akan terjadi kenaikan 0.052% pada tingkat kemiskinan di kota Malang.

Dalam penelitian Amalia (2012) menyebutkan jika nilai pengangguran tidak mempunyai dampak signifikan pada kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Sejalan dengan Yusuf (2020) dalam penelitiannya adanya dampak positif namun tidak signifikan dengan tingkat pengangguran terhadap peningkatan kemiskinan di Wilayah Gorontalo. Teori lingkaran kemiskinan Nurkse dijelaskan kemiskinan disebabkan kelambatan, kelemahan market, dan kurangnya modal yang mengakibatkan menurunnya kapasitas produksi. Menurunnya kapasitas produksi menyebabkan sedikitnya pendapatan yang diterima serta minimnya tabungan dan investasi yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbelakangan.

Pengangguran menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di suatu wilayah. Pengangguran terjadi akibat pertambahan angkatan kerja dan jumlah kesempatan kerja tidak seimbang. Tingkat kemiskinan akan bertambah seiring dengan tingkat pengangguran yang mengalami peningkatan. Sejalan dengan teori yang telah dijabarkan pada penjelasan di atas ketika tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang diterima oleh seseorang juga menurun. Pengangguran mempunyai pengaruh yang positif pada kemiskinan. Ketika pengangguran bertambah, kemiskinan yang terjadi di masyarakat juga bertambah. Namun, pada penelitian ini kaitan antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan belum serasi dengan perkiraan teori yang telah dijelaskan. Pemerintah Kota Malang berupaya dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia dengan diadakannya penyuluhan serta bimbingan bagi para pencari kerja. Sehingga menciptakan tenaga kerja yang siap pakai dan memahami mekanisme dunia kerja dengan perjanjian kerja, mempunyai ketrampilan kerja, serta memiliki etos kerja yang baik. Selain itu bekerja tidak hanya berpusat pada sektor formal tetapi juga pada sektor non formal. Hal ini dikarenakan banyak lapangan pekerjaan dari sektor non formal yang memperkerjakan banyak orang dimana semua pekerjaan mereka dikontrol dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada sehingga mendukung industri ekonomi kreatif yang saat ini sedang berkembang cepat. Cara ini juga dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5 didapati koefisien sebesar 3,846 dengan signifikansi sebesar 0,003 menyatakan nilai pertumbuhan penduduk berdampak positif yang signifikansi pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang. Dengan hasil koefisien variabel senilai 3,846 dan signifikansi sebesar 0,003 di bawah nilai $\alpha = 0,05$, dimana ketika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1 % akan terjadi kenaikan sebesar 3.846 pada tingkat kemiskinan di kota Malang.

Sari dan Natha (2016) dalam penelitiannya didapati pengaruh positif dan signifikansi dengan bertambahnya jumlah penduduk pada tingkat kemiskinan di Wilayah Provinsi Bali periode 1999 – 2013. Selaras dengan penelitian Sari (2020) mengemukakan pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk lebih condong secara geometris (deret ukur), sedangkan sumber daya alam dalam hal ini yaitu produksi makanan cenderung bertambah secara aritmatika (deret hitung). Akibat adanya ketidakseimbangan antara sumber daya alam yang tidak sanggup untuk mencukupi keperluan penduduk yang semakin berkembang menyebabkan kemiskinan yang terus meningkat di masyarakat.

Pertumbuhan penduduk juga menjadi penyebab kemiskinan. Jumlah penduduk tiap tahunnya pada beberapa daerah akan terus bertambah sesuai dengan jumlah kelahiran yang terjadi. Pertumbuhan penduduk akan menjadi suatu masalah ketika tidak bisa dikendalikan, karena ketika jumlah penduduk di wilayah tersebut semakin meningkat dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pendapat diatas menunjukkan kecocokan dengan teori yang telah dijabarkan ketika ketidakseimbangan antara sumber daya alam yang tersedia belum cukup untuk mencukupi keperluan penduduk yang terus meningkat. Selain itu, hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori karena menunjukkan keterkaitan yang nyata antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan. Pertambahan penduduk bisa menurunkan tingkat kemiskinan ketika masyarakat mendapatkan pekerjaan dan bisa memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Ditunjukkan tabel 4 diperoleh angka F_{hitung} 13,984 dengan F_{tabel} 4,69 dan signifikansi sebesar 0,004. Bersumber pada perolehan tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai sig kurang dari 0,05 diinterpretasikan jika peningkatan pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk berdampak simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Malang. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.800 memiliki penjelasan jika 80% variasi kemiskinan disebabkan oleh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk.

Lendetariang, dkk. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran serta banyaknya total penduduk secara f simultan memiliki pengaruh signifikan pada total penduduk miskin Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sejalan dengan penelitian Sholikah, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa

keseluruhan penduduk serta pengangguran secara bersamaan memiliki pengaruh pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kabupaten Tuban.

Tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk menjadi poin penting karena hal tersebut memberikan pengaruh tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Ketika pertumbuhan penduduk di daerah tersebut meningkat dan sulit dikendalikan dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran di daerah tersebut karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi seseorang ketika menganggur atau tidak memiliki pekerjaan akan sulit untuk mencukupi keperluan hidup sehari – hari sehingga mengakibatkan jumlah kemiskinan meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika terdapat pengaruh positif antara tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang. Dalam uji t parsial nilai pengangguran terbuka tidak berdampak secara signifikansi pada peningkatan kemiskinan. Sedangkan secara simultan, dari keseluruhan variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap variabel dependen yakni tingkat kemiskinan. Pada pengolahan data diperoleh presentase koefisien determinasi sebesar 80% sedangkan sisanya yakni 20% ditunjukkan dengan variabel yang belum disertakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan penduduk mempunyai dampak sangat kuat pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang berupa koefisien secara parsial sebesar 3,846.

Pemerintah daerah Kota Malang diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang mampu menekan pertumbuhan penduduk agar tidak akan berdampak pada kenaikan tingkat kemiskinan. Salah satunya melalui sosialisasi kepada penduduk terkait dengan ancaman kepadatan penduduk yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi peningkatan. Selain melakukan sosialisasi bahaya tentang kepadatan penduduk, pemerintah juga perlu untuk menyiapkan pelatihan pra kerja dan lapangan pekerjaan agar dapat menampung seluruh penduduk yang mulai memasuki usia angkatan kerja atau yang masih mencari pekerjaan guna untuk menghasilkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari yang semakin meningkat. Masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama supaya memperbanyak varians yang berpengaruh terhadap varians dependen serta diharapkan dapat memperbanyak literatur yang berkaitan dengan komponen yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

REFERENSI

Agustina, Eka, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. 2018. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(2):265–83. doi: 10.24815/jped.v4i2.13022.

Amalia, Fitri. 2012. "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010." *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 10(2):158–69. doi: 10.21009/econosains.0102.02.

Annur, R. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4), 409 – 426.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3209>

Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). Persentase Penduduk Miskin Di KOTA Malang, Jawa Timur, dan Indonesia (Persen) 2011 - 2020. Diakses 24 Agustus 2021. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/23/428/1/persentase-pendudukmiskin-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia.html>

Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia (Persen) 2011 - 2020. Diakses 24 Agustus 2021.
<https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/441/1/tingkatpengangguran-terbuka-tpt-di-kota-malang-jawa-timur-danindonesia.html>

Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin, dan Rasio Ketergantungan di Kota Malang 2011 - 2020. Diakses 26 Agustus 2021.
<https://malangkota.bps.go.id/indicator/12/41/1/kepadatan-pendudukpertumbuhan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-dan-rasio-ketergantungan-di-kota-malang.html>

Berliani, Kartika. 2021. "PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PENDUDUK PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020." *Syntax Lliterare : Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(2):872–82.

Fadlilah, Nurul, Sukiman, and Agustin Susyatna Dewi. 2016. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita Tingkat Pengangguran , IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Eko Regional* 11(1):3.

Hambarsari, Dwi Puspa. IKunto Inggit. 2016. "ANALISI PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2004-2014." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1(September):257–82.

Khamilah, Henny. 2018. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 1(2):313–24.

Larasati, Niken. 2014. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA MALANG DALAM STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH KOTA MALANG Niken Larasati □."

Lendetariang, Deetsy. Engka, Daisy S.M. Tolosang, Krest D. 2019. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangehe.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02):23–34.

Nabawi, Hafiz. 2020. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang.” *OECONOMICUS Journal Of Economics* 4:104–17.

Ningrum, Shinta Setya. 2017. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(2):184. doi: 10.22219/jep.v15i2.5364.

Sari, Novi Astika, and Ketut Suardikha Natha. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali Periode 1999 – 2013.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5(12):1493–1512.

Sari, Yolanda Mahrita. 2020. “PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, KETIMPANGAN PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN SELATAN.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 3(2):570–84.

Sholikah, Mar’atus. Imaningsih, Niniek. Wijaya, Riko Setya. 2021. “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN TUBAN.” *Jurnal Syntax Admiration* 2(7):5–24.

Trisnu, Cokorda Gede Surya Putra. I. ketut Suidiana. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali.” *E-Jurnal EP UNUD* 8:2622–55.

Yacoub, Yarlina. 2012. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal EKSOS* 8:176–85.

Yusuf, Lian A., and Sri Indriyani Dai. 2020. “The Impact of Unemployment and Human Development Index on Poverty in Gorontalo Province 2008-2017.” *Jambura Equilibrium Journal* 2(1):7–16. doi: 10.37479/jej.v2i1.4495.